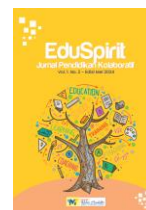


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Make A Match Tentang Mata Pelajaran PAI di Kelas IV di SDN 9 Kunangan Parik Rantang

Nelda Yanti

SDN 9 Kunangan Parik Rantang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Juli, 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, Metode Make A Match, PAI

Correspondence

E-mail: neldayanti@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 9 Kunangan Parik Rantang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode **Make a Match**. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, terdapat peningkatan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal dengan adanya peningkatan dalam nilai tes dan keterlibatan siswa. Metode **Make a Match** terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 9 Kunangan Parik Rantang in Islamic Religious Education (PAI) by using the **Make a Match** method. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach, carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The results of the study indicate that the implementation of this method significantly improves students' learning outcomes. In Cycle I, there was an improvement in student engagement in learning, and Cycle II showed more optimal results with an increase in test scores and student involvement. The **Make a Match** method proves to be effective in enhancing motivation, participation, and understanding in PAI lessons.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tilaar (2009), pendidikan adalah proses pembentukan individu untuk memiliki kepribadian yang matang, potensi yang optimal, dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika perubahan global. Di tengah kemajuan teknologi, seni, budaya, dan sains, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan kreatif, sebagaimana diamanatkan dalam *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk peradaban yang bermartabat melalui pengembangan potensi siswa secara holistik.

Perubahan dalam masyarakat akibat globalisasi dan teknologi menuntut sistem pendidikan yang fleksibel dan inovatif. Sementara itu, tugas guru sebagai pengelola proses pembelajaran menjadi semakin kompleks.



Menurut Sardiman (2011), guru tidak hanya dituntut sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, memotivasi siswa, serta mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini relevan dengan fakta bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru.

Namun, tantangan dalam pendidikan di lapangan masih banyak ditemukan. Salah satu persoalan utama adalah kurangnya efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Beberapa siswa sering kali pasif dalam proses pembelajaran, seperti yang ditemukan di SDN 9 Kunangan Parik Rantang. Sebagian besar siswa, sekitar 10 dari 14 siswa, belum menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat, atau terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Metode pembelajaran yang efektif harus mampu memadukan tiga komponen utama, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran (Dick & Carey, 2009). Dalam konteks ini, metode *Make a Match* menjadi salah satu pendekatan yang menarik untuk diterapkan. Metode ini menekankan pada interaksi siswa melalui kegiatan yang aktif dan menyenangkan, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Menurut Shoimin (2014), metode ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam melalui kerja sama dan aktivitas yang interaktif.

Interaksi edukatif dalam pembelajaran agama Islam, seperti yang disampaikan oleh Ramayulis (2006), menuntut adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Salah satu cara untuk menciptakan komunikasi yang efektif adalah melalui metode tanya jawab yang sistematis. Namun, metode ini harus dipadukan dengan pendekatan inovatif seperti *Make a Match* agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan kombinasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Sardiman (2011) menekankan bahwa motivasi adalah penggerak utama yang mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan konsisten. Guru harus mampu menciptakan kondisi di mana siswa merasa tertarik untuk belajar, salah satunya melalui metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Dengan demikian, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga hasil belajar mereka pun menjadi lebih optimal.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada implementasi metode *Make a Match* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SDN 9 Kunangan Parik Rantang ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami materi *Teladan Mulia Asmaul Husna*. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal.

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Menggunakan metode pembelajaran yang inovatif seperti *Make a Match* tidak hanya mendukung upaya mencerdaskan siswa tetapi juga memperkuat peran pendidikan dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang baik.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui penerapan tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Make a Match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 9 Kunangan Parik Rantang.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui tindakan yang dirancang berdasarkan masalah yang ditemukan dalam pembelajaran sebelumnya. Tindakan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aktivitas siswa,

keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar yang lebih baik. Pelaksanaan setiap siklus dilakukan secara bertahap hingga mencapai hasil yang diharapkan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 9 Kunangan Parik Rantang yang berjumlah 29 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling karena mereka merupakan kelompok belajar yang relevan dengan fokus penelitian ini. Selain itu, penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan metode yang diterapkan.

Sumber data penelitian ini mencakup siswa dan guru. Data dari siswa digunakan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar dan tingkat partisipasi dalam pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Sementara itu, data dari guru digunakan untuk merefleksikan proses pembelajaran, khususnya dalam menerapkan metode *Make a Match*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai instrumen yang disusun secara sistematis. Tes berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan melalui *pre-test* dan *post-test*. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati keterlibatan siswa, respon terhadap metode yang digunakan, serta efektivitas tindakan yang diberikan. Dokumentasi berupa lembar kerja siswa, daftar nilai, dan catatan lapangan digunakan sebagai data tambahan untuk memperkaya hasil analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes siswa dianalisis untuk melihat peningkatan nilai rata-rata, ketuntasan belajar, dan distribusi nilai siswa. Sedangkan data kualitatif dari observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dinamika pembelajaran, respon siswa, dan kendala yang dihadapi selama tindakan berlangsung. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

Persiapan penelitian dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan secara detail, meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pengembangan media dan sumber belajar, serta penyediaan instrumen penelitian. Sebelum tindakan dilaksanakan, guru juga melakukan penguasaan materi dan perencanaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Seluruh persiapan ini bertujuan untuk memastikan tindakan yang diberikan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, sehingga kualitas pendidikan di sekolah dapat terus ditingkatkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pada Siklus I, peneliti memulai dengan melakukan perencanaan yang matang, yang meliputi pembuatan Rencana Kegiatan Satu Siklus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam perencanaan ini, peneliti juga mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode *Make a Match*, yang dipadukan dengan penggunaan media audio-visual untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, tempat kegiatan pembelajaran juga dipersiapkan agar kondusif untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sebagai guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang *Teladan Mulia Asmaul Husna* menggunakan media audio-visual yang sudah disiapkan. Media ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik siswa dan memperjelas materi yang disampaikan. Guru memberikan penjelasan secara rinci mengenai materi yang akan dibahas dan memotivasi siswa untuk berani bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan keaktifan dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa terlihat lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran setelah diberikan motivasi dan penjelasan yang jelas. Mereka lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi. Peneliti dan kolaborator melakukan observasi untuk mengamati tingkat keterlibatan dan perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama proses tersebut, peneliti terus memberikan dorongan kepada siswa agar mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pada tahap pengamatan, tim peneliti, yang terdiri dari guru dan kolaborator, melakukan observasi terhadap kegiatan belajar siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai lebih aktif berinteraksi dalam pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang masih enggan untuk terlibat. Namun, peneliti mencatat adanya peningkatan dalam jumlah siswa yang berani menjawab pertanyaan dan mengutarakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa.

Meskipun ada peningkatan keaktifan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam siklus ini. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan, terutama dalam memahami materi yang lebih kompleks. Namun, hal ini dapat dimaklumi mengingat siklus I ini merupakan langkah awal dari penelitian, dan masih banyak ruang untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan evaluasi lebih lanjut terhadap metode yang digunakan dan bagaimana cara yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Setelah melakukan analisis terhadap hasil pengamatan dan evaluasi siswa, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada kemajuan, siklus I belum sepenuhnya berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa siswa masih tampak pasif dan belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan. Dalam refleksi ini, peneliti menyadari pentingnya memberikan penekanan lebih pada penguatan motivasi dan penggunaan strategi yang lebih bervariasi untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar.

Di akhir siklus I, peneliti memberikan penghargaan kepada siswa yang telah aktif dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar terus berusaha dan berpartisipasi dalam pembelajaran selanjutnya. Tim peneliti kemudian merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dengan harapan dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan hasil refleksi ini, peneliti berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dalam siklus-siklus selanjutnya. Tindakan yang lebih tepat dan strategi yang lebih efektif akan diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai. Siklus I memberikan wawasan berharga mengenai pentingnya pembelajaran yang interaktif dan media yang sesuai dalam mendukung pembelajaran, yang akan terus dikembangkan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, peneliti kembali merancang kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada hasil refleksi dari Siklus I. Perencanaan yang dilakukan lebih mendalam, dengan memperhatikan hal-hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Satu Siklus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan keberhasilan penggunaan media audio-visual pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga memperbarui strategi penggunaan metode *Make a Match* dan mempersiapkan materi yang lebih menarik dan relevan untuk meningkatkan interaksi siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual yang lebih variatif dan interaktif. Guru memberikan penjelasan tentang materi *Teladan Mulia Asmaul Husna* menggunakan video yang mengilustrasikan sifat-sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media audio-visual ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga memberi kesempatan

kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelas dan menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan dorongan yang lebih kuat dibandingkan pada Siklus I.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti mencatat adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa. Banyak siswa yang lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan terlibat dalam permainan *Make a Match*. Pembelajaran yang menggunakan media yang menarik serta pendekatan yang lebih melibatkan siswa membuat mereka merasa lebih nyaman dan antusias. Siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu dorongan lebih untuk berpartisipasi.

Pada tahap pengamatan, tim peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk melihat sejauh mana metode yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan berani mengajukan pertanyaan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat lebih besar dalam berdiskusi dan berbicara di depan kelas, meskipun beberapa siswa masih membutuhkan dukungan untuk lebih terbuka.

Meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa, peneliti menyadari bahwa tidak semua siswa menunjukkan kemajuan yang sama. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami materi atau merasa canggung ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun media yang digunakan sudah lebih menarik, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pendekatan pembelajaran untuk mencapai keterlibatan yang lebih merata dari semua siswa.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil pengamatan dan tes yang dilakukan setelah siklus kedua. Berdasarkan data hasil tes dan observasi, terdapat peningkatan yang jelas pada hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus pertama. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak aktif kini mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Peneliti juga mencatat adanya peningkatan dalam pemahaman materi oleh siswa, yang tercermin dari hasil tes yang lebih baik setelah pembelajaran.

Melihat hasil yang positif pada siklus kedua, peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini ke siklus ketiga untuk lebih memaksimalkan potensi yang ada. Meskipun ada perbaikan yang signifikan, masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam hal peningkatan keterlibatan siswa yang lebih merata. Peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus ketiga dengan menyesuaikan metode yang telah terbukti efektif namun dengan penyesuaian tertentu untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat berpartisipasi dengan optimal.

Dengan hasil yang diperoleh pada Siklus II, peneliti percaya bahwa penggunaan media audio-visual yang dikombinasikan dengan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siklus ini menunjukkan perkembangan yang positif, baik dalam aspek keaktifan siswa maupun pemahaman materi yang lebih baik. Peneliti optimis bahwa dengan perbaikan yang terus menerus, hasil belajar siswa dapat mencapai target yang diinginkan pada siklus berikutnya.

3.2 Pembahasan

Hasil dari Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal keaktifan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, yaitu *Teladan Mulia Asmaul Husna*. Pada Siklus I, meskipun penggunaan metode *Make a Match* dan media audio-visual sudah memberikan dampak positif, namun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Piaget juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara aktif.

Pada Siklus II, peneliti memperbaiki strategi pembelajaran dengan mengintegrasikan media audio-visual secara lebih efektif dan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk terlibat dalam diskusi dan kegiatan tanya jawab. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya observasi dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Dengan

menggunakan media visual yang menggambarkan sifat-sifat Allah, siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat contoh nyata yang membantu mereka lebih memahami materi secara lebih mendalam.

Selain itu, penggunaan metode *Make a Match* yang melibatkan siswa dalam mencari pasangan jawaban yang tepat terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Menurut teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Metode ini memberikan tantangan yang mengundang partisipasi aktif siswa, membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Peningkatan keaktifan siswa selama proses belajar menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kelas.

Dari segi hasil belajar, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam skor tes siswa pada akhir siklus kedua. Hasil ini dapat dianalisis melalui teori belajar behavioristik dari B.F. Skinner, yang berfokus pada pemberian penguatan positif untuk mendorong perilaku yang diinginkan. Dalam hal ini, penghargaan dan penguatan yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau terlibat aktif dalam kegiatan *Make a Match* berfungsi sebagai penguatan positif yang meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Namun, meskipun ada peningkatan, peneliti juga menyadari bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif dan memahami materi. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan lebih lanjut dengan kebutuhan individual siswa, sesuai dengan teori pembelajaran diferensiasi yang dikemukakan oleh Tomlinson (2001). Dalam teori ini, guru dianjurkan untuk mengenali perbedaan dalam kemampuan dan minat siswa, serta menyesuaikan metode pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Penggunaan media yang lebih bervariasi dan pemberian perhatian lebih pada siswa yang kesulitan diperkirakan akan lebih mendukung perkembangan mereka.

Di sisi lain, meskipun metode yang digunakan sudah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, masih ada tantangan dalam mencapai partisipasi yang merata di antara seluruh siswa. Hal ini mengingat perbedaan karakteristik dan motivasi belajar setiap siswa, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD) menunjukkan bahwa siswa akan lebih berkembang jika diberi dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Oleh karena itu, pemberian bimbingan yang lebih intensif pada siswa yang masih kesulitan perlu menjadi fokus utama dalam siklus-siklus berikutnya.

Pada akhir Siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *Make a Match* yang dikombinasikan dengan media audio-visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keaktifan dan pemahaman materi yang tercermin dari hasil tes menunjukkan efektivitas metode tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut teori belajar konstruktivis, pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas aktif akan lebih efektif dalam membantu mereka memahami dan mengingat informasi.

Secara keseluruhan, hasil dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai metode, seperti *Make a Match* dan media audio-visual, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN 9 Kunangan Parik Rantang. Dengan memperhatikan teori-teori yang relevan, seperti konstruktivisme, teori motivasi, dan pembelajaran diferensiasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak variasi metode dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap setiap siswa untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode **Make a Match** dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SDN 9 Kunangan Parik Rantang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran mengenai Teladan Mulia Asmaul Husna. Pada siklus I, meskipun ada peningkatan yang signifikan, siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal dengan tingkat partisipasi siswa yang

lebih aktif dan hasil tes yang lebih baik. Metode tanya jawab yang dilengkapi dengan penggunaan media audio visual membantu siswa dalam memahami materi, mengaktifkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disarankan agar guru lebih sering mengimplementasikan metode ini dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Piaget, J. (1972). *The principles of genetic epistemology*. Routledge.
- Purwanto, M. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.